
Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing

Noor Rahmi Aprillia¹, Set Asmapane², Abdul Gafur^{3*}

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

*Corresponding author: abdul.gafur@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok pesanan seragam Poltekkes siswa dengan menggunakan metode full costing. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing metode analisis dalam melakukan pengujian ini, peneliti menggunakan metode komperatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa perhitungan harga pokok pesanan belum sesuai dengan teori akuntansi biaya. Jumlah harga pokok produksi pesanan seragam Poltekkes berdasarkan teori akuntansi biaya adalah sebesar Rp81.518.468,- yaitu lebih rendah Rp9.839.532,-. Dari perhitungan perusahaan sebesar Rp91.358.000,-. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan perhitungan pembebanan biaya produksi terhadap produk pesanan, dimana besar pembebanan biaya overhead pabrik produk pesanan seragam Poltekkes berdasarkan analisis adalah sebesar Rp4.338.468,- yaitu lebih rendah Rp9.839.532,- dari perhitungan perusahaan sebesar Rp14.178.000,-.

Kata Kunci: Harga pokok pesanan; biaya overhead pabrik

Analisis penentuan harga pokok dengan metode full costing

Abstract

This study aims to determine the calculation of the cost of uniform order Poltekkes students using full costing method. The analytical tool used in this study is the determination of cost of order by the method of full costing method of analysis in conducting this test, the researchers used the comparative method. Based on the results of the study note that the calculation of the cost of the order has not been in accordance with cost accounting theory. The total cost of uniform order production of Poltekkes based on the cost accounting theory is Rp81,518,468, - that is lower Rp9.839.532,-. From the calculation of the company amounting to Rp91.358.000,-. This is due to the difference in the calculation of the cost of production to the order product, where the overhead cost of uniform product manufacturing of Poltekkes uniforms based on the analysis is Rp4,338,468, which is lower Rp9.839.532,-.

Keywords: *Cost of order; factory overhead costs*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini cukup pesat setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dalam beberapa tahun belakangan ini, memicu perusahaan bekerja keras dalam bersaing menghasilkan laba yang merupakan salah satu tujuan berdirinya setiap badan usaha. Salah satu faktor yang harus diperbaiki agar perusahaan dapat bersaing adalah dengan mengetahui harga pokok produk yang dihasilkan. Oleh karena itu dalam penentuan harga pokok, perlu adanya ketelitian dalam perhitungan dan pemilihan metode yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Hal bertujuan untuk menentukan kebijaksanaan harga jual dipasaran sehingga mampu bersaing dengan perusahaan sejenis dan dapat pula membantu dalam memprediksi laba yang dimiliki perusahaan. Salah satu perusahaan jasa yang bergerak dibidang tailor dan konveksi adalah UD Akbar Tailor. Kegiatan usaha ini adalah melayani pesanan (order) dari para konsumen baik instansi pemerintah, perusahaan swasta, sekolah-sekolah dan masyarakat umum. Berupa pakaian seragam rumah sakit, pakaian seragam dinas, pakaian almamater sekolah, pakaian seragam kantor dan pembuatan berbagai macam jenis atribut sesuai dengan pesanan.

Untuk penentuan atau penetapan harga pokok produksinya UD Akbar Tailor melakukan perhitungan harga pokok pesanan tapi perhitungan yang dibuat perusahaan masih belum sesuai dengan teori, perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara jelas dan terperinci sehingga biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi, disamping itu perusahaan tidak melakukan alokasi biaya bersama pada produk bersama yang dihasilkan. Hal ini mengakibatkan ketidaktetapan dalam perhitungan harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi tersebut tidak menggambarkan harga pokok produksi dan biaya produksi yang sesungguhnya terjadi.

Untuk biaya overhead pabrik perusahaan membebankan tarif yang ditentukan terlebih dahulu kepada produk yang pesanan, penentuan tarif biaya overhead pabrik yang dilakukan perusahaan adalah dengan membebankan sebesar 30% terhadap biaya bahan baku yang dipergunakan, karena perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara jelas dan terperinci apa saja biaya yang ada dalam biaya overhead pabrik maka penulis perlu mengevaluasi bop yang ditentukan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengatasi masalah dalam kesalahan perhitungan harga pokok produksi yang sesungguhnya terjadi. Perusahaan disarankan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksinya menggunakan harga pokok pesanan (job costing) dengan metode full costing. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi agar lebih akurat.

Kajian Pustaka

1. Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menganalisis biaya perusahaan untuk membantu manajemen dalam pengawasan biaya. biasanya akuntansi biaya ditekankan pada biaya produksi. Perusahaan yang mengolah bahan baku untuk menghasilkan barang jadi memerlukan prosedur serta pencatatan tentang proses produksi yang mengolah bahan-bahan tersebut. Pemakaian bahan untuk proses produksi perhitungan biaya produksi untuk menilai persediaan barang jadi ataupun barang setengah jadi dan persediaan bahan yang sedang diproses tetapi belum selesai, kesemuanya ini termasuk dalam bidang akuntansi biaya.

Firdaus dan Warsilah (2009:17) akuntansi biaya merupakan bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan penentuan harga pokok suatu produk dengan melakukan suatu proses pencatatan, penggolongan dan penyajian transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

2. Tujuan Akuntansi Biaya

Pada masa lalu akuntansi biaya hanya digunakan sebagai cara perhitungan atas nilai persediaan yang dilaporkan dineraca dan nilai harga pokok penjualan yang dilaporkan dilaba rugi. Pandangan ini membatasi cakupan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan.

Untuk masa sekarang, akuntansi biaya melengkapi manajemen dalam alat-alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efektifitas, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin dan strategis.

Mulyadi (2012:7-8) Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

- 1) Penentuan Harga Pokok Produksi
- 2) Pengendalian Biaya
- 3) Pengambilan Keputusan Khusus

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tugas dari akuntansi biaya bukan hanya dalam perencanaan biaya perusahaan, tetapi akuntansi biaya juga memiliki tujuan menyediakan informasi bagi pihak manajemen guna membantu dalam hal pengelolaan perusahaan secara berkala, serta dalam hal pengambilan keputusan dalam penentuan harga pokok selama proses produksi suatu barang atau jasa.

3. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya umumnya penggolongan biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep “different costs for different purposes”. Dalam penggolongan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari biaya yang disajikan. Menurut Mulyadi (2012:13-15) ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain:

- a. Penggolongan biaya menurut hubungan sesuatu yang dibiayai. Biaya dapat dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dibiayai atau obyek pembiayaan. Jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai tersebut adalah produk. Sedangkan jika perusahaan menghasilkan jasa maka sesuatu yang dibiayai tersebut adalah jasa. Dalam hubungan dengan sesuatu yang dibiayai tersebut, biaya dibagi menjadi dua golongan yaitu:
 - a) Biaya Langsung (Direct cost).
 - b) Biaya Tidak Langsung (Indirect cost).
- b. Pengolongan Biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan. Pada perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu di dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:
 - a) Biaya Produksi

Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produksi.
 - b) Biaya tenaga kerja langsung terhadap produk tertentu. Sedangkan biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - c) Biaya produksi yang masuk dalam kelompok biaya overhead pabrik adalah:
 - Biaya bahan penolong
 - Biaya reparasi
 - Biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu biaya tenaga kerja yang tidak secara langsung diperhitungkan dalam memproduksi produk tertentu. Biaya penyusutan, yaitu beban biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap.
 - Biaya asuransi, yaitu biaya yang timbul sebagai akibat dari berlalunya waktu.
 - Biaya listrik
 - Biaya Pemasaran
 - Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk
 - Biaya Administrasi dan Umum

-
- Merupakan biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan kegiatan pemasaran produk.
- c. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Penggolongan biaya sesuai dengan aktivitas perusahaan terutama untuk tujuan perencanaan, pengendalian serta pengembangan keputusan. Berdasarkan perilakunya terhadap kegiatan perusahaan biaya dapat dikelompokkan menjadi:
- a) Biaya Tetap (Fixed cost).
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran. perubahan volume kegiatan tertentu. Karakteristik biaya tetap adalah:
 - Biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkat tertentu.
 - Pada biaya tetap, biaya persatuan akan berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya per satuan.
 - b) Biaya Variabel (Variable cost).
Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel. Elemen biaya variabel ini terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayar per buah produk atau per jam, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya pemasaran variabel. Karakteristik biaya variabel adalah biaya persatuan dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan.
 - c) Biaya Semi Variabel
Biaya semi variabel adalah biaya yang mempunyai unsur tetap dan variabel di dalamnya. Unsur biaya yang tetap merupakan jumlah minimal untuk menyediakan produk dan jasa. Sedangkan unsur variable merupakan bagian dari biaya semi variabel yang dipengaruhi oleh kegiatan. Karakteristik biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan.

Biaya produksi

Supriyono (2012:19) biaya produksi adalah semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Sedangkan menurut Mulyadi (2012:14) Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Berdasarkan definisi biaya produksi diatas maka, biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dapat digolongkan kedalam tiga kelompok, yaitu:

- a. Biaya bahan baku
- b. Biaya tenaga kerja
- c. Biaya overhead pabrik

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012:16) mengemukakan bahwa pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam yaitu:

- 1) Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*job order cost method*).
- 2) Perusahaan yang memproduksi massa, pengumpulan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya proses (*process cost method*).

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam buku akuntansi biaya, Mulyadi (2012:17) yang mengungkapkan bahwa metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam produksi, terdapat dua pendekatan:

a. Pendekatan Full costing

Pengertian Full Costing menurut Mulyadi (2012:18) Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Pendekatan *Variabel costing*

Untuk Variable Costing, pengertian Variable Costing menurut Mulyadi (2012:20) Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan biaya produksi untuk menetapkan harga pokok produksi yang dibuat perusahaan berdasarkan pesanan. Dalam perhitungan biaya setiap pesanan merupakan satuan akuntansi yang didalamnya dibebankan biaya bahan, upah dan biaya overhead dengan menggunakan nomor order dan biaya untuk setiap pesanan pelanggan dicatat dalam kartu biaya pesanan.

Menurut Mulyadi (2012:17) pengertian Metode harga pokok pesanan adalah biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Karakteristik dari metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2012:38) adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b) Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungan dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah *overhead* pabrik
- d) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
- e) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Penentuan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik

Penentuan tarif biaya overhead pabrik dilaksanakan melalui tiga tahap berikut ini:

1) Menyusun anggaran biaya overhead pabrik

Dalam menyusun anggaran biaya overhead pabrik harus diperhatikan tingkat kegiatan (kapasitas) yang akan dipakai sebagai dasar penafsiran biaya overhead pabrik yaitu sebagai berikut:

- a. Kapasitas teoritis (theoretical capacity) yaitu kapasitas pabrik atau suatu departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa terhenti selama jangka waktu tertentu.
- b. Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurangi dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan-hambatan intern perusahaan, tidak memperhitungkan sebab-sebab yang berasal dari luar perusahaan (misalnya penurunan permintaan produk)
- c. Kapasitas normal (normal capacity) Adalah kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Jika dalam penentuan kapasitas praktis hanya diperhitungkan kelonggaran-kelonggaran waktu akibat faktor-faktor intern perusahaan, maka dalam penentuan kapasitas normal diperhitungkan pula kecenderungan penjualan dalam jangka panjang.
- d. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (expected actual capacity) Adalah kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang. Hal ini berarti ramalan penjualan tahun yang akan datang dipakai sebagai dasar penentuan kapasitas, sedangkan

jika anggaran tersebut didasarkan pada kapasitas praktis dan normal, maka titik berat diletakkan pada kapasitas fisik pabrik, tetapi penggunaan kapasitas ini mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

- Akan berakibat terjadinya perbedaan yang besar pada tarif biaya overhead pabrik dari tahun ke tahun
- Akibat dari perubahan yang besar tersebut, maka biaya-biaya akibat adanya fasilitas yang mengganggu (*cost of idle facilities*) dikapasitas dan diperhitungkan dalam harga pokok produksi.
- Memilih dasar yang akan dipakai untuk membebankan secara adil BOP kepada produk.

Beberapa dasar yang dapat dipakai sebagai satuan kegiatan untuk membebankan BOP kepada produk, antara lain: a) Satuan produk, b) Biaya bahan mentah, c) Biaya Tenaga Kerja Langsung, d) Jam Tenaga Kerja Langsung (JTKL), e) Jam Mesin.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai, yaitu sebagai berikut ini:

- a) Harus diperhatikan jenis biaya overhead pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.
- b) Harus diperhatikan sifat-sifat biaya overhead pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.
- c) Menghitung Tarif Biaya *Overhead* Pabrik Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan.

Alokasi Biaya Bersama

Biaya bersama dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi berbagai macam produk yang dapat berupa produk bersama. Perusahaan yang dapat menghasilkan produk bersama pada umumnya menghadapi di berbagai macam produknya karena masing-masing produk tertentu mempunyai persoalan harga jual yang berbeda-beda. Produk bersama sehingga masalah pokok akuntansi harga pokok bersama adalah penentuan proporsi total biaya produksi (yang dikeluarkan sejak biaya bahan baku diolah sampai dengan saat produk-produk tersebut dapat dipisahkan identitasnya) yang harus dibebankan kepada berbagai macam produk bersama.

Menurut Mulyadi (2012: 336) biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode ini:

- a) Metode Nilai Jual Relative

Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengelola produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi daripada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak dibandingkan dengan produk yang lain. Oleh karena itu menurut metode ini, cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah berdasarkan pada nilai jual relatif masing-masing produk yang dihasilkan.

- b) Metode Satuan Fisik

Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk. Koefisien fisik ini dinyatakan dalam satuan berat, volume, atau ukuran yang lain. Jika produk bersama mempunyai satuan ukuran yang berbeda, harus ditentukan koefisien ekuivalensi yang digunakan untuk mengubah berbagai satuan tersebut menjadi satuan ukuran yang sama.

- c) Metode rata-rata biaya per satuan

Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi. Pemikiran yang mendasari pemakaian metode ini adalah karena semua produk yang dihasilkan dari proses yang sama, maka tidak mungkin biaya untuk memproduksi satu acuan produk berbeda satu sama lain.

- d) Metode rata-rata tertimbang

Jika dalam metode rata-rata biaya per satuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produk dikalikan dulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi. Penentuan angka penimbang untuk tiap-tiap produk didasarkan pada jumlah bahan yang dipakai, sulitnya pembuatan

produk, watu yang dikonsumsi dan perbedaan jenis tenaga kerja yang dipakai untuk tiap jenis produk yang dihasilkan. Jika yang dipakai sebagai angka penimbang adalah harga jual produk maka metode alokasinya disebut metode nilai jual relatif.

METODE

1. Data Kuantitatif

Merupakan data-data berupa angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung yaitu data-data biaya produksi pakaian berupa biaya pembelian bahan baku, bahan penolong, pembayaran gaji tenaga kerja dan biaya overhead pabrik yang merupakan komponen biaya memproduksi pakaian pesanan

2. Data kualitatif

Merupakan data yang tidak dapat diukur atau dinilai dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk kata-kata atau keterangan. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, wawancara pemilik usaha, catatan laporan pemesanan, referensi serta sumber-sumber tertulis lainnya yang terkait dan relevan dengan masalah yang diteliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Data-data ini akan digunakan dalam menyusun laporan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan pada perusahaan UD Akbar Tailor.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan sebagai berikut:

Penelitian lapangan (Field Work Research), yaitu penulis mengadakan penelitian secara langsung ke objek yang diteliti yaitu UD Akbar Tailor di jalan biawan dengan cara:

- a) Wawancara langsung (interview) dengan pemilik perusahaan terkait dengan laporan harga pokok pesanan.
- b) Pengamatan langsung yaitu dengan mengadakan penelitian langsung dilapangan objek yang akan dibahas.
- c) Dokumentasi, yakni mengumpulkan data sekunder yang tersedia pada perusahaan UD Akbar Tailor berupa data produksi tahun 2016.

Alat Analisis

Alat analisis merupakan salah satu ukuran penting dari suatu penelitian, dimana penentuan alat analisis secara tepat sangat penting agar pemasalahan yang dihadapi dapat diukur dan dipecahkan. Alat analisis yang digunakan untuk menganalisis dan membahas data yang diperoleh adalah perhitungan harga pokok pesanan dengan pendekatan full costing. Metode analisis dalam melakukan pengujian penelitian digunakan metode komparatif. Metode komparatif yaitu metode analisis dengan cara membandingkan antara perhitungan harga pokok pesanan yang diterapkan UD Akbar Tailor dengan perhitungan harga pokok pesanan menurut akuntansi biaya tentang harga pokok pesanan.

Agar dapat menganalisis dan menghitung harga pokok produksi secara benar maka dapat digunakan:

- a) metode alokasi biaya bersama dengan metode nilai jual relatif.
- b) biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan kepada produk yang digunakan adalah atas dasar biaya bahan baku.
- c) Perhitungan harga pokok pesanan dengan pendekatan full costing
- d) Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi, maka selanjutnya adalah memasukan biaya-biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, biaya overhead pabrik tersebut kedalam kartu harga pokok pesanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada pesanan pakaian seragam Poltekkes siswa untuk bulan November 2016 sebanyak 340 seragam dengan harga per seragam Rp300.000,-. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh UD Akbar Tailor pada bulan November 2016 terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Tabel 1. Daftar Pesanan UD Akbar Tailor selama bulan November 2016

No	Nama Pesanan	Jumlah	Harga Jual (Rp)	Total Harga Jual (Rp)
1.	Kemeja batik	2	300.000,-	600.000,-
2.	Celana panjang (wol)	1	400.000,-	400.000,-
3.	Seragam safari (semi wol)	1	600.000,-	600.000,-
4.	Blouse batik	1	200.000,-	200.000,-
5.	Seragam dinas (bellini)	1	400.000,-	400.000,-
6.	Rok span	3	150.000,-	450.000,-
7.	Seragam Poltekkes Siswa	340	300.000,-	102.000.000,-
8.	Seragam Poltekkes Pegawai	240	375.000,-	90.000.000

Sumber: UD Akbar Tailor bulan November 2016

Berikut data biaya-biaya yang dikeluarkan UD Akbar Tailor dalam memproduksi pesanan pakaian seragam Poltekkes siswa:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dibebankan secara langsung pada saat pesanan selesai dibuat atau dikerjakan, yaitu dengan cara menjumlahkan seluruh pemakaian bahan baku untuk pesanan yang bersangkutan.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Pesanan Seragam Poltekkes Siswa bulan November 2016

No	Jenis bahan baku	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Kain	1020 M	45.000,-	45.900.000,-
2.	Benang	850 Biji	1.600,-	1.360.000,-
Jumlah				47.260.000,-

Sumber Data: UD Akbar Tailor bulan November 2016

2. Biaya Tenaga Kerja

UD Akbar Tailor mempunyai tenaga kerja berjumlah 7 orang yang terdiri dari tenaga kerja bagian produksi sebanyak 4 orang, bagian pemotong bahan sebanyak 2 orang, dan bagian pemasang kancing sebanyak 1 orang. Pembayaran gaji karyawan dilakukan setiap seragam yang dikerjakan (Pasang).

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Seragam Poltekkes Siswa Bulan November 2016

No	Bagian	Jumlah Karyawan	Jumlah seragam yang dikerjakan (Pasang)		total gaji (Rp)
			1 Pasang	340 Pasang	
1.	Produksi	4	340	70.000,-	23.800.000,-
2.	Pemotong Bahan	2	340	15.000,-	5.100.000,-
3.	Penyetrika baju	1	340	3.000,-	1.020.000,-
Jumlah		7			29.920.000,-

Sumber Data: UD Akbar Tailor bulan November 2016

Jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan UD Akbar Tailor pada pesanan pakaian Poltekkes siswa bulan November 2016 sebesar Rp29.920.000,-.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik dibebankan kepada pesanan sebesar 30% dari jumlah biaya bahan baku yang digunakan. Penentuan tarif ini telah menjadi kebijaksanaan perusahaan ini sendiri tanpa mengetahui rincian komponen biaya yang dikeluarkan secara detail dan terperinci. Selain itu persentase tarif 30% ini juga dianggap perusahaan tepat untuk menutupi semua biaya dan cadangan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi pada tiap pesanan. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka besarnya biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada pesanan sebagai berikut :

$$\text{BOP} = \text{Tarif BOP} \times \text{biaya bahan baku} = 30\% \times \text{Rp}47.260.000,- = \text{Rp}14.178.000,-$$

Penggolongan biaya overhead pabrik dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan menurut Mursyidi (2008:15) adalah sebagai berikut: Biaya variable adalah biaya-biaya yang jumlah

totalnya berubah secara proposional (sebanding) dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya listrik dan biaya bahan penolong sedangkan untuk biaya tetap adalah biaya-biaya yang didalam jarak kapasitas (range of capacity) tertentu totalnya tetap, meskipun volume kegiatan perusahaan berubah-ubah. Contoh biaya pemeliharaan mesin dan peralatan, biaya penyusutan mesin dan peralatan, serta biaya penyusutan gedung.

Setelah diketahui masing-masing besarnya taksiran biaya overhead pabrik yang dibebankan Setelah disusun pembebanan biaya overhead pabrik, selanjutnya adalah menghitung besarnya tarif biaya overhead pabrik dari pesanan seragam Poltekkes siswa. Dasar yang digunakan untuk pembebanan biaya overhead pabrik adalah atas dasar biaya bahan baku, sehingga besarnya tarif biaya overhead pabrik dari pesanan seragam Poltekkes siswa dapat dihitung dengan cara berikut:

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap pesanan seragam Poltekkes siswa, maka dapat dilihat adanya perbedaan antara hasil perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi berdasarkan hasil analisis dengan metode harga pokok pesanan menggunakan pendekatan full costing. Adapun perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan perhitungan menurut hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbedaan Perhitungan Harga Pokok produksi pesanan seragam Poltekkes siswa Menurut Perusahaan dan Menurut Hasil Analisis pada bulan November 2016

Nama Biaya	Harga Pokok Produksi		Selisih
	Menurut Perusahaan	Menurut Hasil Analisis	
Biaya Bahan Baku	Rp47.260.000,-	Rp47.260.000,-	-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp29.920.000,-	Rp29.920.000,-	-
Biaya Overhead Pabrik	Rp14.178.000,-	Rp4.338.468,-	Rp9.839.532,-
Harga Pokok Produksi	Rp91.358.000,-	Rp81.518.468,-	Rp9.839.532,-
Harga Per Seragam	Rp268.700,-	Rp239.760,-	Rp28.940,-

Sumber data: Data diolah dari hasil penelitian

Dari tabel 4 dapat dilihat adanya perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara perhitungan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi hasil analisis, yaitu perhitungan menurut perusahaan sebesar Rp91.358.000,- sedangkan menurut hasil analisis berdasarkan biaya yang sesungguhnya sebesar Rp81.518.468,-. Terjadi selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp9.839.532,- dimana perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih besar dibandingkan berdasarkan dengan hasil analisis. Selisih ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya overhead pabrik. Kebijakan perusahaan menetapkan pembebanan biaya overhead pabrik tanpa mengetahui rincian komponen biaya apa saja yang dikeluarkan secara detail, sehingga perusahaan tidak mengetahui biaya overhead pabrik sesungguhnya yang dikeluarkan dalam proses produksi pesanan. Perusahaan dalam penetapan tarif biaya overhead pabrik membebankan sebesar 30% dari jumlah biaya bahan baku yang digunakan sehingga biaya overhead pabrik yang dibebankan perusahaan sebesar Rp14.178.000,-.

Berdasarkan dasar pembebanan biaya overhead pabrik yang telah ditetapkan perusahaan, yaitu berdasarkan pada biaya bahan baku yang digunakan, maka penulis menggunakan dasar pembebanan yang sama untuk mengetahui secara pasti tarif biaya overhead pabrik yang seharusnya dibebankan pada biaya bahan baku tersebut. Setelah penulis melakukan analisis, diketahui bahwa besarnya tarif biaya overhead pabrik sesungguhnya yang dibebankan pada biaya bahan baku sebesar 9,18% dari jumlah biaya bahan baku yang digunakan sehingga biaya overhead pabrik yang dibebankan perusahaan sebesar Rp4.338.468,- dimana terdapat selisih Rp9.839.532,- antara perhitungan biaya overhead pabrik menurut perusahaan dan menurut perhitungan hasil analisis. perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan perhitungan harga pokok produksi menurut hasil analisis ini karena penulis memilih untuk mengumpulkan biaya overhead pabrik sesungguhnya. Setelah itu selanjutnya

adalah melakukan analisis alokasi biaya bersama untuk mengungkapkan biaya overhead pabrik yang seharusnya dibebankan pada pesanan seragam Poltekkes siswa. Pengalokasian biaya bersama yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode harga jual relatif. Dasar pemikiran ini adalah bahwa harga jual suatu produk adalah perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penentuan harga pokok produksi pesanan seragam Poltekkes siswa dengan pendekatan full costing pada UD Akbar Tailor, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perhitungan harga pokok pesanan yang diterapkan UD Akbar Tailor yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tanpa melakukan pengelompokan biaya produksi secara jelas dan terperinci sehingga biaya-biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi, selain itu perusahaan tidak melakukan alokasi biaya bersama pada tiap-tiap produknya sehingga mengakibatkan ketidaktetapan dalam perhitungan harga pokok produksi tiap pesanan.
2. Perhitungan harga pokok produksi pesanan seragam Poltekkes siswa menurut perhitungan perusahaan adalah sebesar Rp91.358.000,- sedangkan harga pokok produksi pesanan
3. seragam Poltekkes siswa menurut hasil analisis sebesar Rp81.518.468,- yang menimbulkan selisih sebesar Rp9.839.532,-. Maka dapat diketahui bahwa harga pokok
4. produksi menurut metode harga pokok pesanan dengan pendekatan full costing lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan.
5. Perbedaan perhitungan itu terjadi karena dalam perhitungan harga pokok produksi
6. pesanan dengan metode perusahaan, biaya overhead pabrik tidak dibebankan secara tepat sehingga harga pokok yang dihasilkan tidak mencerminkan pemakaian biaya overhead pabrik yang sesungguhnya sedangkan dalam perhitungan harga pokok pesanan dengan pendekatan full costing, biaya overhead pabrik telah dihitung sesuai dengan pemakaian biaya yang sesungguhnya sehingga menghasilkan harga pokok produksi pesanan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. 2009. Kamus Besar Akuntansi, Citra Harta Prima, Jakarta.
- Badriyah, Huriyah. 2015. Buku Pintar Akuntansi Biaya Untuk Orang Awam, HB-LBD, Jakarta.
- Bustami Bastian, dan Nurlela. 2009. Akuntansi Biaya Melalui Pendekatan Manajerial, Edisi Pertama, Mitra Kencana Media, Jakarta.
- Firdaus dan Warsilah. 2009. Akuntansi Biaya, Edisi Tiga, Salemba Empat, Jakarta. Hansen dan Mowen. 2012. Akuntansi Manajemen. Salemba Empa, Jakarta.
- Herry, 2014. Pengendalian Akuntansi dan Manajemen, Kencana Prenada, Jakarta.
- Herlina, 2010. Analisis Harga Pokok Pesanan Meubel dengan Metode Full Costing pada Usaha Moulding Anugrah Kaltim di Loa Janan. Skripsi, Universitas Mulawarman (Tidak Diterbitkan)
- Halim, Abdul. Supomo, Bambang dan Kusufi, Muhammad Syam. 2011. Akuntansi Manajemen, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Kholmi dan Yunigsih. 2009. Akuntansi Biaya, Penerbit UMM Press, Malang.
- Juniarti A, Shelfie. 2016. Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan pada Percetakan CV Tunas Muda Samarinda. Skripsi, Universitas Mulawarman (Tidak Diterbitkan)
- Jusuf, Al Haryono. 2011. Dasar-Dasar Akuntansi, Jilid Pertama, Edisi Ketujuh, STIE YKPN, Yogyakarta.

- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Cetakan Kesebelas, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mursyidi. 2008. Akuntansi Biaya-Conventional Costing, Just In Time, dan Activity-Based Costing, Refika Aditama, Bandung.
- Sari, Irma. 2013. Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Meubel dengan Metode Full Costing pada CV Sarana Interior di Samarinda. Skripsi, Universitas Mulawarman (Tidak Diterbitkan)
- Sudiarti M, Dira. 2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Pesanan Catering pada PT Kaltim Multi Boga Utama (PT KMBU) Di Bontang. Skripsi, Universitas Mulawarman (Tidak Diterbitkan)
- Supriyono, 2012. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok, Buku Dua, Edisi Kedua, Cetakan Keduabelas, Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM, Yogyakarta.
- Soemarso. 2009. Akuntansi Sebagai Pengantar. Salemba Empat. Jakarta. Witjaksono. 2006. Akuntansi Biaya, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Yandra, Pachlevi Fachmi. 2013. Penentuan Harga Pokok Pesanan pada Perusahaan Fortuna Meubel di Samarinda. Skripsi, Universitas Mulawarman (Tidak Diterbitkan)